

## Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III Sekolah Dasar melalui Strategi *Joyful Learning*

Novy Trisnani

IKIP PGRI Wates  
novy\_trisnani@yahoo.com

---

### Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

---

### Abstract

*Speaking skills are an important aspect of learning Indonesian at the elementary school level, playing a role in students' social and academic development. This study aims to improve the speaking skills of third-grade students at SD Negeri 2 Gadingrejo. This is a classroom action research using the Kemmis and McTaggart model, where each cycle consists of planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through speaking skills tests before and after the implementation of the joyful learning strategy, observations, and documentation. The data analysis technique used in this study is quantitative analysis, with data analyzed using percentage calculations. The results showed an increase in the average speaking skills score from 60 before the intervention to 75 after the first cycle, and 90 after the second cycle, as well as an increase in the percentage of mastery from 55.6% to 100%. From this score increase, it can be concluded that joyful learning can be an effective strategy to improve students' speaking skills.*

**Keywords:** *Elementary school, joyful learning, speaking skills*

### Abstrak

Keterampilan berbicara merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, berperan dalam perkembangan sosial dan akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III di SD Negeri 2 Gadingrejo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan model Kemmis dan McTaggart, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan berbicara sebelum dan sesudah penerapan strategi *joyful learning*, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, dengan data dianalisis menggunakan perhitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor rata-rata keterampilan berbicara dari 60 sebelum intervensi menjadi 75 setelah siklus pertama, dan 90 setelah siklus kedua, serta peningkatan persentase ketuntasan dari 55,6% menjadi 100%. Dari peningkatan skor ini, dapat disimpulkan bahwa *joyful learning* dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

**Kata kunci:** *Joyful learning, keterampilan berbicara, sekolah dasar*



## PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pada tingkat sekolah dasar (Nurhayati et al., 2023). Keterampilan ini tidak hanya membantu siswa dalam berkomunikasi secara efektif, tetapi juga berperan dalam perkembangan sosial dan akademik mereka. Penilaian terhadap keterampilan ini sangat penting untuk perkembangan bahasa dan kemampuan komunikasi siswa. Untuk mengukur kemampuan berbicara siswa sekolah dasar secara efektif, beberapa faktor harus dipertimbangkan, antara lain pengucapan, intonasi, pilihan kata (diksi), dan kefasihan. Pengucapan, intonasi, pilihan kata (diksi), dan kefasihan merupakan aspek penting dalam menilai kemampuan berbicara siswa sekolah dasar. Pengucapan mengacu pada bagaimana seseorang mengartikulasikan kata dengan jelas dan benar agar dapat dipahami oleh pendengar (Liniswanti, 2021). Intonasi mengacu pada variasi nada yang digunakan saat berbicara untuk mengungkapkan emosi atau makna tertentu dalam kalimat (Rahmawati & Pranowo, 2022). Pilihan kata atau diksi mengacu pada kemampuan memilih kata yang tepat untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan akurat (Larosa & Iskandar, 2021). Kefasihan meliputi kelancaran dan kejelasan berbicara tanpa gagap atau interupsi (Hotmaria, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru kelas III di SD Negeri 2 Gadingrejo, ditemukan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas III masih perlu ditingkatkan. Observasi lebih lanjut pada proses pembelajaran, teridentifikasi bahwa siswa kelas III di SD Negeri 2 Gadingrejo ini belum memiliki keberanian dan dasar kompetensi untuk mengutarakan ide-ide atau gagasannya. Siswa cenderung pasif, kurang percaya diri, dan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide secara lisan. Hal ini tentunya menghambat proses pembelajaran yang efektif dan interaktif. Keterampilan berbicara yang kurang ini menghambat proses pembelajaran yang efektif dan interaktif. Siswa yang tidak mampu berkomunikasi dengan baik akan kesulitan dalam menyampaikan pemikiran dan pendapat mereka, yang pada gilirannya membatasi partisipasi mereka dalam diskusi kelas dan aktivitas kolaboratif. Keterampilan berbicara yang baik sangat penting untuk perkembangan sosial dan akademik siswa, karena memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan teman sekelas dan guru, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah. Oleh karena itu, meningkatkan keterampilan berbicara siswa merupakan prioritas yang mendesak untuk memastikan mereka dapat berpartisipasi secara aktif dan mendapatkan manfaat maksimal dari proses pembelajaran.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan berbicara siswa adalah metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurang menarik minat siswa (Nurhayati et al., 2023; Masuram & Sripada, 2020). Demikian pula cara mengajar guru di SD N 2 Gadingrejo yang cenderung memakai cara ceramah yang mana siswa bosan dengan cara penyampaian tersebut dan siswa tidak menampakkan keaktifan saat proses belajar berlangsung. penelitian lebih lanjut mengungkapkan pula pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru membuat siswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar (Nurhayati et al., 2023; Riley et al., 2004). Oleh karena itu, permasalahan rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 2 Gadingrejo memerlukan Solusi yang cepat. Seperti diungkapkan oleh kuncoro pula bahwa Dengan penguasaan keterampilan berbicara yang baik, siswa dapat berkomunikasi dengan lebih percaya diri, baik di lingkungan sekolah maupun dengan penutur asli (Kuncoro et al., 2021). Oleh karena itu, peningkatan keterampilan berbicara sangat penting dalam mempersiapkan siswa berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi (Hotmaria, 2021). Untuk menyelesaikan permasalahan di kelas III SD Negeri 2 Gadingrejo diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah strategi *joyful learning*. Strategi

*joyful learning* dapat membuat proses pembelajaran menyenangkan dan menarik minat siswa untuk berpartisipasi aktif.

*Joyful learning* adalah pendekatan atau strategi pembelajaran yang menyenangkan dan menggembirakan, yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang positif dan menstimulasi antusiasme siswa. Salah satu aspek kunci dari *joyful learning* adalah desain strategi pembelajaran yang disengaja yang memprioritaskan penanaman motivasi intrinsik dan minat yang tulus terhadap materi pelajaran. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi eksplorasi, penemuan, dan pencarian pengetahuan yang mandiri, pendidik dapat membantu siswa mengembangkan semangat belajar yang bertahan lama yang melampaui batas-batas ruang kelas. Bagian integral dari strategi pembelajaran *joyful learning* adalah pentingnya memasukkan unsur bermain, kesenangan, dan kenikmatan ke dalam pengalaman pendidikan. Melalui strategi ini, siswa diharapkan dapat belajar dengan lebih aktif dan kreatif, sehingga mampu meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Beberapa penelitian telah menyoroti manfaat *joyful learning* dalam meningkatkan berbagai keterampilan di kalangan siswa sekolah dasar, misalnya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan, guru dapat mendorong keterbukaan pikiran, imajinasi, dan kreativitas di kalangan siswa (Anggoro et al., 2022). Strategi ini dapat meningkatkan minat dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan pengalaman belajar siswa secara keseluruhan (Setyaningsih & Dayu, 2022). Selain itu, *joyful learning* telah dikaitkan dengan peningkatan keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan prestasi dalam berbagai mata pelajaran (Wayan & Jampel, 2016; Murniati, 2023).

Dalam konteks SD Negeri 2 Gadingrejo, strategi *joyful learning* diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III utamanya dalam materi Pelajaran Bahasa Indonesia. Strategi *joyful learning* bagi siswa kelas III SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat mencakup berbagai teknik yang menarik. Salah satu strategi yang efektif adalah penerapan brain game. Penelitian menunjukkan bahwa permainan otak, seperti ceramah interaktif, lagu, permainan, dan demonstrasi, dapat membantu menghidupkan kembali semangat belajar siswa (Pali et al., 2021). Penelitian dilakukan pada tema "Praja Muda Karana" dan sub tema "Aku Anggota Pramuka". Kegiatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah "Petualangan Cerita Rakyat" Kegiatan dimulai dengan guru bercerita singkat tentang satu cerita rakyat, lalu siswa duduk melingkar untuk suasana santai. Siswa dibagi dalam kelompok kecil, diberikan cerita berbeda untuk dibaca dan dipahami, kemudian mereka harus menyusun cerita tersebut menjadi drama singkat yang akan ditampilkan di depan kelas menggunakan alat peraga. Selain itu, dilakukan pula brain game "Puzzle Kata Pramuka" di mana siswa dalam kelompok menyusun potongan-potongan kata terkait Pramuka menjadi kalimat yang bermakna. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan siswa dapat lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum, mampu menyampaikan ide dengan jelas, serta lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan strategi *joyful learning* dalam pembelajaran, serta mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 2 Gadingrejo. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan, khususnya dalam penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan praktisi pendidikan dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 2 Gadingrejo dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi *joyful learning*. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi sampai tercapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu lebih dari 75% jumlah siswa mencapai skor keterampilan berbicara di atas 70. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 2 Gadingrejo dengan sampel penelitian merupakan keseluruhan populasi, yaitu sebanyak 18 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes keterampilan berbicara yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan strategi *joyful learning*, observasi selama proses pembelajaran, dan dokumentasi yang mendukung data hasil tes dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola yang ditemukan untuk menentukan efektivitas strategi *joyful learning*. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menganalisis skor tes keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah tindakan serta menggunakan statistik deskriptif, seperti rata-rata dan persentase, untuk menggambarkan perubahan dan peningkatan keterampilan berbicara siswa.

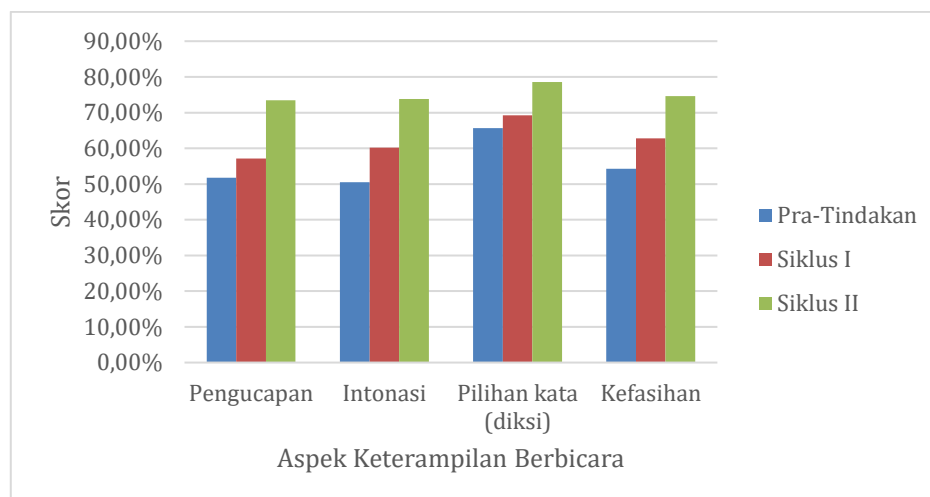
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan strategi *joyful learning* dilaksanakan dalam 2 siklus pembelajaran atau sampai indikator keberhasilan penelitian tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan aspek keterampilan berbicara siswa sebelum dan setelah pembelajaran dengan menerapkan strategi *joyful learning*.

**Tabel 1. Perbandingan Persentase Skor Aspek Keterampilan Berbicara Siswa Pra-Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Aspek	Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II
Pengucapan	51.75%	57.15%	73.45%
Intonasi	50.55%	60.15%	73.85%
Pilihan kata (diksi)	65.65%	69.25%	78.55%
Kefasihan	54.30%	62.75%	74.65%

Dari data di atas dapat disimpulkan secara rata-rata keterampilan berbicara siswa pada siklus II sudah termasuk kedalam kategori BAIK dikarenakan rata-rata  $\geq 61\%$  dan  $\leq 81\%$ . Selanjutnya keterampilan berbicara siswa dari aspek gagasan pengucapan, intonasi, pilihan kata (diksi), dan aspek kefasihan sudah berkategori BAIK. Peningkatan aspek kemampuan berbicara siswa pada pra-tindakan, siklus I dan siklus II dapat ditunjukkan oleh diagram berikut.



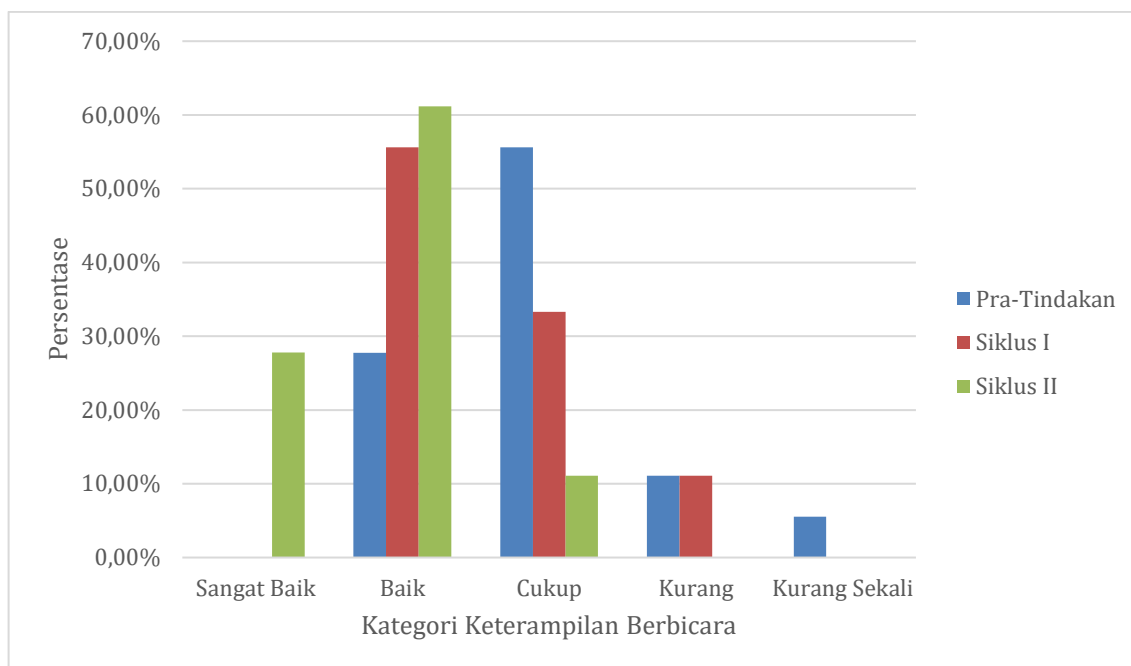
**Gambar 1. Diagram Perbandingan Aspek Keterampilan Berbicara Siswa Pra-Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan diagram di atas terlihat setiap aspek keterampilan berbicara siswa meningkat dari pra-tindakan, siklus I dan siklus II begitu pula persentase secara total. Perbandingan persentase keterampilan berbicara siswa berdasarkan kategori pada siklus II dengan pra-tindakan dan siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Perbandingan Persentase Pengkategorian Keterampilan Berbicara Siswa Pra-Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Kategori	Jumlah Siswa			Persentase		
	Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II	Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	0	0	5	0.00%	0.00%	27.80%
Baik	5	10	11	27.75%	55.60%	61.16%
Cukup	10	6	2	55.60%	33.30%	11.10%
Kurang	2	2	0	11.10%	11.10%	0.00%
Kurang Sekali	1	0	0	5.55%	0.00%	0.00%

Jumlah siswa yang berkategori SANGAT BAIK meningkat menjadi 11 siswa (61.16%), siswa yang berkategori BAIK meningkat menjadi 11 siswa (61,16%), siswa yang berkategori CUKUP menurun menjadi 2 siswa (11.10%), siswa yang berkategori KURANG menurun menjadi 0 siswa (0,00%), dan siswa yang berkategori KURANG SEKALI sama yaitu 0 siswa (0,00%). Perbandingan pra-tindakan, siklus I, dan siklus II berdasarkan kategori dapat dilihat pada diagram berikut ini.



**Gambar 2. Diagram Perbandingan Persentase Pengkategorian Keterampilan Berbicara Siswa Pra-Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Peningkatan keterampilan berbicara siswa berhasil dilakukan setelah melalui 2 (dua) siklus pembelajaran dengan menerapkan strategi *joyful learning*. Pada kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan pertama siswa sudah mulai terlihat antusias. Siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru meski terkadang fokus masih teralihkan. Siswa nampak aktif saat berdiskusi, namun masih ada beberapa siswa yang belum bisa memanfaatkan waktu dengan baik. Siswa masih malu-malu untuk sekedar bertanya atau berpendapat selama pembelajaran. Mereka cenderung mendengarkan dan hanya menjawab Ketika guru/peneliti mengajukan pertanyaan. Ketika kerja kelompok, dan diminta untuk presentasi di depan kelas, banyak siswa masih kurang percaya diri sehingga Ketika diminta guru untuk menceritakan hasil diskusi suara mereka masih kurang terdengar. Beberapa siswa sudah memiliki keberanian bercerita dengan suara lantang namun terkadang masih menggunakan Bahasa campuran, Bahasa Indonesia dan Jawa. Terdapat juga siswa yang terlalu antusias hingga bertanya terus menerus dengan pertanyaan diluar pembelajaran.

Pada pertemuan siklus kedua, keterampilan berbicara siswa sudah jauh lebih baik dari sebelumnya. Adanya pengembangan dan tuntunan dari peneliti untuk lebih mengekspresikan dan lebih berani berpendapat dalam mengikuti pembelajaran membuat siswa berani memberikan pendapatnya dan sudah tidak malu-malu lagi. Dengan permainan dan *ice breaking* yang dilakukan peneliti menjadikan proses pembelajaran lebih mengasyikan. Antusias siswa yang tinggi membuat pembelajaran lebih efektif dan aktif dari pembelajaran pada biasanya. Hal ini juga memberikan dampak positif bagi peneliti, sebab dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan hubungan peneliti dengan siswa menjadi lebih akrab dan tidak canggung lagi.

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas III SD Negeri 2 Gadingrejo menunjukkan bahwa strategi *joyful learning* efektif dalam mengajar keterampilan berbicara Bahasa Indonesia pada siswa kelas III. Strategi ini membuat siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa terlihat dari kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan guru dengan percaya diri, bertanya, dan bercerita di depan kelas dengan lantang. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena siswa dapat belajar dengan bertukar pendapat antar teman kelompok.



Proses pembelajaran juga menjadi lebih bermakna, di mana siswa belajar mengungkapkan pendapat dan bercerita dengan teman kelompok atau dengan teman sekelas. Hal ini membuat siswa lebih aktif dalam kelas dan turut serta dalam kegiatan pembelajaran. Mereka juga belajar keterampilan berpikir dan sosial, seperti bertukar ide, bekerja sama, dan menghargai teman sekelas. Strategi *joyful learning* telah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan berbicara, berpikir kritis, dan kemampuan sosial siswa, sehingga keterampilan berbicara siswa kelas III di SD Negeri 2 Gadingrejo meningkat secara signifikan.

Strategi pembelajaran *joyful learning* mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III Sekolah Dasar karena menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, penuh antusiasme, dan jauh dari kebosanan, telah dibuktikan melalui penelitian ini. Strategi ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara menyeluruh sejak awal hingga akhir pembelajaran, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan bersemangat dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka (Nugroho et al., 2019). Dengan menyisipkan elemen-elemen kegembiraan, kebahagiaan, dan kenyamanan dalam proses pembelajaran, siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Selain menciptakan suasana yang menyenangkan, *joyful learning* juga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Minat yang tinggi terhadap proses pembelajaran berdampak positif pada motivasi siswa untuk berkomunikasi dan berbicara dengan lebih percaya diri. Minat yang kuat dalam proses pembelajaran berdampak positif pada motivasi siswa untuk berkomunikasi dan berbicara dengan percaya diri. Efikasi diri, faktor penting dalam hasil pembelajaran, sangat dipengaruhi oleh motivasi (Tayag, 2024). Siswa yang bermotivasi tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan berbicara, sehingga meningkatkan keterampilan berbicara (Wahyudi et al., 2021). Elemen motivasi seperti perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan berperan penting dalam meningkatkan kemauan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa kedua (Li, 2023). Ketika suasana belajar diwarnai dengan kesenangan dan antusiasme, siswa cenderung lebih terbuka untuk berpartisipasi dalam aktivitas berbicara, yang pada akhirnya membantu mereka mengembangkan keterampilan berbicara dengan lebih baik.

Strategi *joyful learning* tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga memperhatikan aspek emosional siswa. Dengan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, siswa tidak hanya belajar dengan lebih efektif tetapi juga merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan ini sangat penting untuk perkembangan keterampilan berbicara, karena siswa merasa lebih aman dan percaya diri untuk mencoba dan berlatih berbicara di depan teman-teman mereka (Nugroho et al., 2019). Akhirnya, *joyful learning* mendorong keterlibatan penuh siswa dalam proses belajar mengajar, dari awal hingga akhir. Ketika siswa merasa terlibat dan menikmati setiap aktivitas pembelajaran, mereka lebih mungkin untuk mengembangkan keterampilan berbicara dengan baik. Keterlibatan yang tinggi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi yang lebih baik, menciptakan pengalaman belajar yang positif dan bermakna bagi siswa (Arafat & Pali, 2021).

### SIMPULAN

Penelitian di kelas III SD Negeri 2 Gadingrejo menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *joyful learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, dengan data yang menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pengucapan, intonasi, pilihan kata (diksi), dan kefasihan, serta rata-rata keterampilan berbicara siswa mencapai kategori baik (61%-81%) pada siklus kedua. Strategi ini menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, antusias, dan tidak membosankan, sehingga

memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan menunjukkan peningkatan antusiasme serta keberanian dalam berbicara, berdiskusi, dan berpendapat di depan kelas. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *joyful learning* dapat menjadi strategi efektif bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara siswa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian lebih lanjut dilakukan dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan kelas yang berbeda untuk menguji keefektifan strategi ini dalam berbagai konteks, serta analisis mendalam mengenai faktor-faktor pendukung keberhasilan strategi, seperti peran guru, metode pengajaran, dan penggunaan media pembelajaran inovatif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arafat, S. and Pali, A. (2021). Joyful learning berbasis picture cards meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran ips di era new normal. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 180. <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v9i1.32980>
- Anggoro, S., Widodo, A., Thoe, N., & Cyril, N. (2022). Promoting nature of science understanding for elementary school through joyful learning strategy. *Journal of Pedagogy and Education Science*, 1(02), 63-76. <https://doi.org/10.56741/jpes.v1i02.77>
- Hotmaria, H. (2021). Upaya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa inggris pada materi pengandaian diikuti perintah/saran menggunakan strategi pembelajaran three step interview. *Journal of Education Action Research*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31558>
- Kuncoro, A., Erlangga, F., & Ramliana, R. (2021). Kepercayaan diri siswa dan pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara bahasa inggris. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*, 1, 294-305. <https://doi.org/10.33479/senampengmas.2021.1.1.294-305>
- Larosa, A. and Iskandar, R. (2021). Analisis keterampilan berbicara siswa melalui pantun di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3723-3737. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1207>
- Li, L. (2023). The impact of augmented reality technology on students' motivation to learn english. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 32(1), 158-168. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/32/20230855>
- Liniswanti, L. (2021). Meningkatkan keterampilan berbicara siswa belajar bahasa inggris melalui penggunaan media pembelajaran invitation pada siswa kelas viii a smp negeri 3 muara bungo. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 4(1), 22-32. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v4i1.569>
- Murniati, S. (2023). Efforts to improve students' critical thinking skills through scientific approach in elementary school. *Jenius (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 4(2), 128-140. <https://doi.org/10.22515/jenius.v4i2.6324>
- Nugroho, F., Mulyaningsih, I., & Khuzaemah, E. (2019). Model joyful learning dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII. *Deiksis*, 11(03), 234. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v11i03.3762>
- Nurhayati, S., Hartono, R., & H., R. (2023, March 15). Comparing the Effectiveness of Multitask Role-play and Traditional Technique in Teaching Speaking to Students with Different Self-Confident Levels. <https://doi.org/10.15294/eej.v13i1.65013>
- Masuram, J., & Sripada, P N. (2020, January 1). Developing Spoken Fluency Through Task-Based Teaching. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.05.080>
- Pali, A., Mbabho, F., & Wali, M. (2021). English for the beginners di era new normal melalui joyful learning di SDI Turekisa, Ngada-Flores, NTT. *Publikasi Pendidikan*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.26858/publikan.v11i1.16394>



- Rahmawati, D. and Pranowo, D. (2022). Hybrid learning dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. *Litera*, 21(2), 217-226. <https://doi.org/10.21831/ltr.v21i2.46705>
- Riley, J., Burrell, A., & Mccallum, B. (2004, September 5). Developing the spoken language skills of reception class children in two multicultural, inner-city primary schools. <https://bera-journals.onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1080/0141192042000234638>
- Tayag, E. S., Tiamzon, J. S., Bagang, A. N. D., Manalili, J. C. N., Frasco, B. D., Sarinas, P., ... & Dominado, N. L. (2024). Learning motivation and self-efficacy in English among seventh graders. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 5(5), 1508-1527. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.05.05.05>
- Setyaningsih, N. and Dayu, D. (2022). Joyful learning using quizzes to increase learning interest post COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6789-6795. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3067>
- Wahyudi, E., Sukma, H. H., & Mustadi, A. (2021). The effect of online learning process on speaking skill. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2607-2614. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.618>
- Wayan, I. and Jampel, I. (2016). Improving students' creative thinking and achievement through the implementation of multiple intelligence approach with mind mapping. *International Journal of Evaluation and Research in Education (Ijere)*, 5(3), 246. <https://doi.org/10.11591/ijere.v5i3.4546>